

NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM FILM MIRACLE IN CELL NO.7**Nurul Zahro Hasmiyatika Putri¹, Kunaenih²**Fakultas Agama Islam Universitas Islam Jakarta
nurzah2429@gmail.com¹, kunaenihuid@gmail.com²**Abstrak**

Pendidikan memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, adapun nilai-nilai pendidikan yaitu jasmani, rohani, intelektual, etika, estetika, dan keagamaan. Hal ini menjadi penting untuk dapat mengembangkan pendidikan di Indonesia. Ilmu pengetahuan dapat di ambil dari berbagai macam sumber yaitu buku, pengalaman, media seperti foto, film, ataupun video. Film menjadi salah satu sumber ajar yang sangat baik karena film dibuat semenarik mungkin dan tentunya terdapat pesan-pesan serta nilai-nilai yang terkandung yang bertujuan untuk disampaikan kepada penonton. Film menjadi media pembelajaran yang cukup efektif karena dengan menonton film seorang anak akan jauh lebih mudah memahami sesuatu. Dan adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan apa saja yang digambarkan dalam film Miracle In Cell No.7. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Library Research yang mana alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah menggunakan dokumentasi yaitu pengambilan sampel penelitiannya berasal dari buku, film, dokumen, majalah, sejarah, maupun penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penulis dapat menyimpulkan mengenai nilai-nilai pendidikan yang tergambar dalam film Miracle In Cell No.7. a) Banyak sekali pesan-pesan positif yang disampaikan film ini seperti pesan berbuat baik, berperilaku jujur, saling tolong menolong, berbagi terhadap sesama, memiliki sikap empati, berbakti kepada kedua orang tua, memiliki sikap ikhlas, pekerja keras, selalu bersyukur. b) Dalam film ini terdapat berbagai aspek dari nilai-nilai pendidikan yaitu rohani, keagamaan, dan etika.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan, Film.**Abstract**

Education embodies various values within it, including physical, spiritual, intellectual, ethical, aesthetic, and religious values. This is crucial for the development of education in Indonesia. Knowledge can be acquired from various sources, such as books, experiences, and media like photos, films, or videos. Films serve as an excellent educational source because they are made as engaging as possible and often convey messages and values aimed at the audience. Films are an effective medium of learning because watching a film makes it much easier for a child to understand something. The purpose of this research is to identify the educational values depicted in the film "Miracle

How to cite:	Nurul Zahro Hasmiyatika Putri (2023), Nilai-Nilai Pendidikan dalam Film Miracle In Cell No.7, (5) 8, https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416
E-ISSN:	2684-883X
Published by:	Ridwan Institute

In Cell No.7". This research is of the qualitative library research type, in which the data collection tool used is documentation, drawing from sources such as books, films, documents, magazines, history, and previous research. Based on the analysis and discussion, the following conclusions can be drawn regarding the educational values portrayed in the film "Miracle In Cell No.7": a) The film conveys numerous positive messages, such as the importance of doing good deeds, being honest, helping one another, sharing with others, showing empathy, being filial to one's parents, displaying selflessness, being hardworking, and practicing gratitude. b) The film encompasses various aspects of educational values, including spiritual, religious, and ethical values.

Keywords: *Value, Education, Film.*

PENDAHULUAN

Media massa sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat umum (Syaipudin, 2020). Biasanya media massa berisikan kejadian nyata atau fenomena, sosial, dan budaya (Sendjaja et al., 2014). Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 disebutkan fungsi pers adalah pers nasional mempunyai fungsi sebagai informasi, pendidikan, hiburan, dan media kontrol sosial. Sudah jelas bahwasanya fungsi media massa bukan hanya untuk kepentingan sosial namun juga berperan dalam pendidikan.

Media massa menjadi pengaruh yang sangat signifikan dalam kehidupan masyarakat, tidak hanya berdampak positif namun juga terdapat dampak negatifnya (Setiawan, 2018). Banyak masyarakat yang terkena dampak negatifnya tetapi banyak pula masyarakat yang mengambil sisi positifnya. Bila diibaratkan media massa itu seperti api, ketika di gunakan dengan benar ia akan bermanfaat namun bila tidak ia akan bermasalah.

Sebuah alat komunikasi yang sudah lama digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah media massa, yang mana dari zaman ke zaman media massa memiliki banyak perubahan dan perkembangan yang cukup pesat (Ahmad, 2015). Bisa kita lihat dari mulai bermunculannya stasiun-stasiun televisi baru, aplikasi-aplikasi yang memuat media massa seperti Instagram, Facebook, WhatsApp, dan lain sebagainya., film-film yang memiliki banyak pesan dan makna tersendiri yang semakin canggih dalam produksinya.

Melihat kondisi pendidikan di Indonesia yang terbilang belum cukup tertata rapih, apa lagi di era milenial seperti sekarang ini banyak anak-anak yang masih sangat rendah etikanya. Oleh karenanya kita harus membantu menata dan merapihkan, pendidikan seperti apa yang dapat digemari banyak anak dan mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan.

Pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia untuk memiliki ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri (Supriadi, 2016). Pendidikan juga dapat memperbaiki diri baik secara pola pikir, etika, dan lain sebagainya. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan norma yang berlaku dimasyarakat pada umumnya. Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 dijelaskan tujuan dari pendidikan ialah

mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Dengan kata lain pendidikan itu sangat dibutuhkan dalam mencetak generasi bangsa (Ainia, 2020).

Pada hakikatnya pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak adalah pendidikan dalam keluarga (Jailani, 2014). Keluarga menjadi lembaga pendidikan yang pertama kali dikenal oleh seorang anak, pendidikan dalam keluarga menjadi suatu hal yang penting karena sangat mempengaruhi karakter seorang anak, dan di lingkungan keluarga lah seorang anak lebih banyak mendapatkan pendidikan serta bimbingan (Safitri, 2018).

Dalam lingkungan keluarga orangtua lah yang di identifikasikan sebagai seorang pendidik, baik dari segi pengetahuan maupun sikap yang dapat dicontoh serta ditanamkan oleh seorang anak (Lubis, 2022). Di sini orangtua sangat berperan dalam memotivasi anak untuk memiliki moral yang baik sehingga anak akan terbentuk menjadi pribadi yang baik pula. Jika orangtua selalu memperhatikan moral anak dan begitu pula mencontohkan teladan yang baik, maka seorang anak akan terbiasa berperilaku baik dan sulit untuk melakukan hal-hal buruk. Karena sebuah peribahasa mengatakan “buah jatuh tak jauh dari pohonya” makna dari peribahasa ini adalah sikap seorang anak tak jauh berbeda dengan sikap orangtuanya, jika orangtua selalu berperilaku baik maka anak akan berperilaku yang sama dan begitu juga sebaliknya, karena anak selalu mencontohkan apa yang ia lihat.

Melihat kenyataan pada masa ini pendidikan karakter menjadi pendidikan yang kurang penting dalam perkembangan bangsa (Hadisi, 2015). Bagi kebanyakan orang pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mudah dipelajari dan terbilang kuno dalam pembelajarannya (Khomaeny & Hamzah, 2019). Memang nilai-nilai yang dipelajari dalam pendidikan karakter cukup sederhana dan mudah dipahami, tetapi hal itu cukup sulit untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena terlalu menyepelekan hal demikian dan masih banyak tenaga pendidik dalam bidang pendidikan yang hanya menggunakan metode ceramah dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar atau dengan sumber hanya dari buku saja tanpa memberikan contoh atau memberikan banyak contoh-contoh perbuatan baik menggunakan media atau sumber ajar yang lain.

Sebagai tenaga pendidik seharusnya mampu merubah *statement* bahwasanya pendidikan karakter itu membosankan dan kuno menjadi *statement* pendidikan karakter itu menyenangkan dan seru, bukan hanya dipelajari namun diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari (Weny, n.d.). Hal demikian dapat dilakukan dengan cara memodifikasi pembelajaran dengan menambahkan suatu media yang digemari oleh anak-anak seperti contohnya melalui film.

Dalam era teknologi digital saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang baru. Pemerintah dan lembaga pendidikan berupaya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran melalui pengembangan e-learning (Hakim, 2023). Salah satu media massa yang cukup berpengaruh dalam dunia pendidikan adalah film (Rukaiyah et al., 2021). Film memiliki banyak manfaat yang dapat diterapkan

dalam dunia pendidikan (Apriliany & Hermiati, 2021). Menonton film tentunya bukan hanya untuk mendapat hiburan belaka, penonton juga hendaknya mengidentifikasi informasi, ilmu, dan nilai-nilai sosial yang terkandung dalam film tersebut.

Miracle in cell no.7 menjadi salah satu film Korea yang alur ceritanya mengandung segudang makna. Film ini bergenre melodrama yang dirilis pertama kali pada tahun 2013 di daerah korea bagian selatan, film ini disutradarai oleh Lee Hwan Kyung yang di produksi oleh Fineworks/CL Entertainment. Film ini diangkat dari kisah nyata yang dialami oleh seorang pria korea selatan bernama Jeong Won Seop yang mengidap disabilitas intelektual pada tahun 1972.

Banyaknya pesan-pesan positif yang di sampaikan dalam film ini berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang ada. Oleh karenanya, film ini menjadi tontonan yang digemari masyarakat karena film ini bukan hanya sekedar hiburan semata namun dapat mengajarkan pelajaran yang positif dan dapat memotivasi diri agar berperilaku lebih baik lagi.

Tak heran jika film miracle in cell no.7 ini menjadi film terlaris sepanjang masa nomor 3 di Korea selatan, hal itu dibuktikan dengan antusiasme masyarakat untuk menonton film ini yang mana dalam 46 hari penayangan film ini mampu memperoleh lebih dari 12,8 juta penonton. Kepopuleran film ini juga dibuktikan dalam penghargaan film hit box office most popular film di korea pada tahun 2020.

Film ini juga mendapatkan banyak penghargaan lain diantaranya, tahun 2013 mendapat penghargaan Most Popular Actress pada Paeksang Arts Awards di Kyung Hee Universty Korea Selatan, di tahun yang sama mendapat penghargaan Most Popular Film pada Blue Dragon Awards di Korea International Exhibition Center, di tahun 2014 mendapat penghargaan Top Excellence Award Actor in Film pada Korean Culture and Entertainment Awards, dan masih banyak lagi penghargaan yang diperoleh dari film ini.

Film ini sukses menarik perhatian para sutradara di berbagai negara. Mereka membuat versi film ini menurut negaranya masing-masing dengan judul atau sinopsis yang berbeda namun tidak menghilangkan nilai-nilai utama yang ingin disampaikan. Adapun beberapa negara yang membuat ulang film ini yaitu : Turki, Filipina, India, Spanyol, Indonesia, dan lain sebagainya.

Film Miracle in Cell No.7 dalam negara Turki diubah dengan judul 7 Kogustaki Mucize. Film ini dirilis pada tanggal 13 Maret 2019 di sutradarai oleh Mehmet Ada Ztekin serta penulis naskahnya Zge Efendioglu dan Kubilay Tat. Di negara Turki film ini juga berhasil menarik masyarakat dan mendapat berbagai macam penghargaan yaitu : Best Movie dalam Turkey Youth Awards pada tahun 2020, film Fitur Internasional terbaik di Academy Awards ke-93, dan lain sebagainya.

Dalam versi Filipina film ini berjudul sama namun yang membedakan dari latar belakang kondisi tempat didalam penjaranya, yang mana dalam versi lain setiap sel tahanan memiliki pintu besi yang menutupi ruangan sedangkan dalam versi Filipina hanya berupa jeruji besi. Film ini dirilis pada tahun 2019 disutradarai oleh Nuel Crisostomo Naval, film ini mendapatkan rating 7,5/10 dari 1.288 voters berdasarkan IMDb (Internet Movie Database).

Di negara India film ini disutradarai oleh S. Ravindranath dengan judul film yang berbeda dari versi aslinya yaitu *Miracle in Cell No.7* menjadi *Pushpaka Vimana*. Film ini menggunakan bahasa lokal India yaitu bahasa Kannada dan dirilis pada tahun 2017, negara ini menjadi negara pertama yang membuat ulang film *Miracle in Cell No.7*.

Dalam judul film yang sama yaitu *Miracle in Cell No.7* di negara Spanyol film ini di garap oleh Rock and Ruz yang merupakan rumah produksi, yang di sutradarai oleh Miguel Ruz dan film ini rilis pada tahun 2021. Film ini diharapkan mampu menjadi sebuah karya yang melampaui batas-batas nasional dan ras sehingga dapat menyampaikan emosi secara mendalam.

Film *Miracle in Cell No.7* ini menjadi film yang digemari oleh masyarakat di negara manapun, di Indonesia film ini menjadi film yang sangat diminati penonton sepanjang tahun 2022 dengan peringkat ke-3. Film ini dirilis pada tanggal 8 September 2022 yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo di adaptasi oleh Falcon Pictures. Saat penayangan perdana terlihat antusias penonton untuk menonton film ini sehingga film *Miracle in Cell No.7* versi Indonesia ini berhasil menembus mencapai angka 5 juta penonton, lebih tepatnya memperoleh 5.053.714 juta penonton dalam 22 hari penayangan di Indonesia.

Film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia ini menjadi versi terbaik menurut sutradara dan produser versi aslinya yaitu versi korea, pada hari Kamis tanggal 1 September 2022 Lee Hwan Kyung dan Kim Min Ki menghadiri kegiatan Screening *Miracle In Cell No 7* Versi Indonesia di XXI Epicentrum Jakarta. Mereka terpesona saat menikmati film dalam versi Indonesia ini “menurut saya, ada sesuatu yang baru. Ada warna Indonesia yang terlihat di film ini dan saya menikmati hal itu,” ujar Lee Hwan Kyung. Menurut Kim Min Ki versi Indonesia ini menjadi versi terbaik dibandingkan dengan negara-negara sebelumnya yang membuat ulang film ini.

Kemudian peneliti tertarik untuk meneliti serta menganalisis tentang pesan seperti apa yang dibangun dalam film “*Miracle In Cell No.7*” karena dalam film tersebut banyak sekali unsur-unsur pendidikan yang dimuat dan harus ada yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat khususnya nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat membangun peserta didik kearah yang lebih baik. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui konflik seperti apa yang dibangun dalam film tersebut sehingga memunculkan pesan khusus yang cukup mendalam.

Konflik yang digambarkan dalam film *Miracle In Cell No.7* lebih ditonjolkan dalam film tersebut sehingga dengan mengetahui berbagai konflik yang terjadi peneliti juga akan menemukan nilai-nilai pendidikan yang terkandung. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “*Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Miracle In Cell No.7*” yang mana film ini sangat menarik untuk dijadikan pembahasan penelitian Pendidikan, karena memiliki kelebihan dan motivasi tersendiri dari film-film lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji dan meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya

manipulasi dan tanpa adanya uji hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemenuhan kebutuhan informasi terhadap nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam film *miracle in cell no.7* versi Indonesia.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data-data di lapangan. Hal ini merupakan langkah yang strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami dan menguasai teknik pengumpulan data, maka kita tidak akan mendapatkan data yang relevan dan memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Library Research atau metode dokumentasi yaitu pengambilan sampel penelitiannya berasal dari buku, film, dokumen, majalah, sejarah, maupun penelitian terdahulu. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, yang di pergunakan tidak terbatas hanya pada buku-buku, tetapi dapat pula berupa foto-foto dokumentasi, koran, scene film, novel, majalah, dan lain-lain. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan mendapatkan data-data dari menganalisis film *Miracle in Cell No.7* dan menggunakan data-data pembantu dari sumber-sumber lain dalam menganalisis film tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi (*Content Analysis*), analisis ini merupakan teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi suatu pesan secara objektif dan sistematis, analisis isi berhubungan dengan komunikasi yang selalu berisikan pesan verbal maupun nonverbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sinopsis Film *Miracle In Cell No.7* Versi Indonesia

Setelah kematian sang istri tercinta karena melahirkan anak perempuan pertamanya, Dodo harus menjalankan kehidupan dan membesarkan anak perempuannya yang bernama Kartika seorang diri. walaupun Kartika memiliki ayah yang tidak sempurna namun ia tidak merasa sedih dan malu bahkan ia sangat bahagia memiliki seorang ayah seperti ayah Dodo. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta biaya sekolah anaknya Dodo harus bekerja keras dengan cara berjualan balon keliling dengan menggunakan sepeda kesayangannya.

Pada suatu hari, ketika Dodo dan Kartika sedang mengantarkan pesanan balon untuk acara mereka tak sengaja melihat seekor anjing milik rumah besar di depan jalan tersebut tertabrak motor, lalu sang pemilik yang merupakan anak perempuan bernama Melati sangat sedih melihat anjingnya telah meninggal. Keesokan harinya Dodo kembali kerumah itu dengan niat untuk memberikan balon berbentuk anjing hasil buaatannya kepada Melati agar Melati tidak sedih lagi, namun niat baiknya malah menjadi mala petaka bagi Dodo karena kedatangannya kerumah itu membuat Dodo dituduh sebagai pembunuh dan pemerkosa Melati anak dari Willy Wibisono dan Sonya Wibisono. Karena keterbelakangan mental yang Dodo miliki ia tidak dapat menjelaskan kejadian yang sebenarnya terjadi akhirnya orang tua dari Melati langsung menjebloskan Dodo ke dlam

sel tahanan dan bukan hanya itu Dodo juga di berikan ukuman mati karena orang tua dari Melati tidak terima atas kematian dari anaknya.

Hal tersebut membuat gempar massa, Dodo yang sudah dibawa ke tahanan ia melakukan proses reka adegan yang dimana di momen itu Dodo terus dipaksa untuk melakukan reka adegan yang dia sendiri tidak pernah melakukan hal itu. Kartika yang menunggu kepulangan ayahnya karena ayahnya sudah berhari-hari tidak pulang kerumah dan tidak menjemputnya pulang sekolah, ia tidak tau kalau ayahnya ditahan di penjara. Ketika Kartika sudah tau bahwa ayahnya di penjara akhirnya Kartika meminta tolong kepada ibu gurunya yaitu ibu Widi untuk menemaninya ke kantor polisi untuk menemui ayahnya.

Di sel tahanan Dodo bersama dengan Japra, Zaki, Gepeng, Bewok, dan Bule di dalam sel tahanan no.7. kehadiran dodo sangat tidak disenangi oleh mereka berlima karena kasus yang membawa dodo ke penjara tersebut adalah kasus yang berkaitan dengan anak-anak. Suatu ketika di dalam penjara terjadi keributan besar karena ada segerombol napi yang punya masalah dengan Japra dan akhirnya ia ingin melukai Japra namun Dodo melihat kejadian tersebut dan Dodo lah yang menyelamatkan Japra dari tusukan pisau, karena kejadian tersebut Japra sangat berterima kasih kepada Dodo karena telah menyelamatkan nyawanya dan Japra menganggap Dodo sebagai saudara dan mereka ber lima pun menjadi akrab.

Dodo sangat sedih karena ulang tahunnya di tanggal 7 ia tidak bisa melihat putri kesayangannya dan tidak bisa merayakannya bersama Kartika. Hal tersebut diketahui oleh Japra, karena Japra ingin membalas kebaikan Dodo khirnya Japra meminta bantuan kepada Zaki, Bule, Beok, dan Gepeng untuk membantunya mengahadirkan anak Dodo yang bernama Kartika pada hari ulang tahun Dodo.akhirnya mereka berlima pun merencanakan sesuatu agar Kartika dapat masuk ke sel tahanan tanpa dicurigai oleh napi lai ataupun para penjaga tahanan. Kerja keras mereka akhirnya berhasil, Kartika pun dapat bertemu dengan ayahnya kembali dan merayakan ulang tahun Dodo bersama-sama dengan rekan-rekannya di dalam sel tahanan. Dodo sangat senang dapat bertemu dengan Kartika dan Dodo pun berterima kasih kepada Japra an teman-teman yang lainnya.

Setelah itu Karika tidak bisa berlama-lama di dalam sel tahanan karena takut ketauan oleh napi lain ataupun petugas penjara, akhirnya mereka berlima pun merencanakan kembali untuk mengembalikan Kartika ke rumah namun hal ini malah membuat mereka ketauan oleh para Petugas bahwasannya mereka memasukan anak ke dalam sel tahanan. Akhirnya Japra dan Dodo pun dapat hukuman dengan di penjara di dalam sel sempit. Pada suatu ketika terjadi kebakaran yang dahsyat yang disebabkan oleh salah satu napi yang sengaja membakar sel tahanan. Karena peristiwa tersebut pak Handro kepala napi terjebak dalam kebakaran itu namun ia berhasil selamat karena ditolong oleh Dodo. Dan karena kejadian tersebut pak Hendro pun merasa iba dengan Dodo dan ingin membalas perbuatan baik Dodo dengan cara memasukan anak Dodo yang bernama Kartika kedalam sel tahanan agar Dodo merasa senang.

Kartika pun diasuh oleh pak Hendro dan istrinya Linda, karena kedatangan Kartika membuat pak Hendro Dan istrinya sangat senang dan tidak bertengkar lagi,

karena Kartika juga anak yang baik, rajin, dan penurut. Seiring berjalannya waktu Pak Hendro pun curiga kalau Dodo sebenarnya tidak bersalah dan pak Hendro pun meminta bantuan kepada Bule yang memang pintar dalam IT untuk mencari bukti-bukti yang sebenarnya. Ketika Bule sudah mengumpulkan foto-foto yang berkaitan dengan peristiwa kematian Melati, mereka pun melakukan reka adegan ulang yang sebenarnya dan betul-betul bertanya kepada Dodo apa yang sebenarnya terjadi dan benar saja ternyata dugaan mereka bahwasannya Dodo tidak bersalah itu benar.

Pak Hendro yang sudah mengetahui bahwasannya Dodo sebenarnya tidak bersalah berniat untuk membebaskan Dodo dari penjara dan hukuman matinya, namun semua terhalang karena begitu besarnya kekuatan lawan dari Dodo yaitu pak Willy Wibisono yang merupakan seorang anggota DPR yang sangat berpengaruh membuat pak Hendro kesulitan. Pengacara Dodo yang merupakan pengacara resmi lapas pun sudah disuap oleh Willy Wibisono untuk tidak membela Dodo dalam kasusnya. Sebelum mulai persidangan Dodo bertemu dengan Willy Wibisono dan Dodo pun diancam untuk tidak berkata yang sejujurnya di depan hakim nanti ketika persidangan kalau sampai Dodo berkata yang sebenarnya maka nyawa putri kesayangannya Kartika akan terancam. Akhirnya Dodo pun berkata bohong kalau dia benar membunuh dan memperkosa Melati putri dari Willy Wibisono demi melindungi keselamatan anaknya karena Dodo begitu sayang dengan Kartika. Dan Dodo pun dijatuhkan hukuman mati.

Bertahun-tahun pun berlalu Kartika tumbuh besar menjadi anak yang cerdas dan ia pun sukses menjadi pengacara hebat. Niatnya menjadi pengacara tidak lain yaitu untuk membersihkan kasus ayahnya. Setelah sekian lama kasus Dodo pun dibuka kembali dan Kartika sebagai pengacara atas ayahnya sendiri. Proses persidangan berjalan begitu sengit Kartika pun menghadirkan saksi yang dulu benar-benar ada bersama Dodo Rozak yaitu pak Hendro, Japra, Zaki, Bule, Gepeng, dan Bewok. Dan pada akhirnya Kartika memenangkan kasus ini dan berhasil membersihkan nama baik ayahnya bahwasannya ayahnya bukan lah pelaku yang menyebabkan Melati meninggal namun Melati meninggal karena kecelakaan.


A. Penyajian Data

Peneliti telah mengumpulkan data penelitian berdasarkan sumber dalam film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia yang di dalamnya terdapat nilai-nilai Pendidikan, sebagai berikut:

1. Adegan : Menerima tuduhan dan kekerasan fisik
 Menit : 13.45
 Elemen : Bersikap sabar


Tabel 4.1 Aspek Nilai-nilai Pendidikan

Visual	Dialog	Keterangan
--------	--------	------------

	<p>Dodo : ade-ade Tolong! Melati : mahh, boni mati mah boni mati Sonya Wibisono : kamu apain anjing saya? Dodo : Dodo gak jahat bu Sonya Wibisono : hah kamu apain anjing saya ? pak warno pak warno! Pak warno sini pak, pak cepetan boni pak Pak Warno : kayaknya udah mati non Sonya Wibisono : hah, kamu bunuh anjing saya dan mau nyakitin anak saya Dodo : engga-engga Willy Wibisono : kamu siapa kamu siapa? Uдах- udah</p>	<p>Pada adegan ini Dodo hanya ingin membantu namun Sonya langsung menuduh kalau Dodo yang mencelakakan anjingnya dan ingin melukai anaknya, kemudian Sonya mendorong Dodo dan mengusirnya keluar, namun dodo tidak membalas perebuatan Sonya dan dia tetap peduli pada anjing itu.</p>
---	--	--


2. Adegan : Mendapatkan perlakuan baik sesama tetangga
 Menit : 15.25
 Elemen : berbagi kepada sesama

Tabel 4.2 Aspek Nilai-nilai Pendidikan

Visual	Dialog	Keterangan
	<p>Ibu Anita : ini ibu bikinin sayur bening kesukaan kamu, kesenangan kamu kan ? Kartika : terimakasih bu Anita, hmm enak ya bu Dodo : terima kasih bu ani</p>	<p>Bu Ani memberi makanan kesukaan Kartika.</p>


3. Adegan : kebiasaan baik untuk menjaga kesehatan
 Menit : 16.50
 Elemen : membiasakan hidup disiplin

Tabel 4.3 Aspek Nilai-nilai Pendidikan

Visual	Dialog	Keterangan
	Dodo : kata ibu uwin kalau baju basah Kartika : harus diganti sama baju yang kering Dodo : biar gak sakit Kartika : biar gak masuk angin	Dodo dan Kartika selalu mengingat nasehat ibu juwita untuk selalu menjaga kesehatan mulai dari hal-hal kecil.


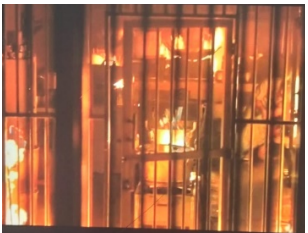
4. Adegan : peduli terhadap sesama
Menit : 24.00
Elmen : memiliki sifat empati

Tabel 4.4 Aspek Nilai-nilai Pendidikan

Visual	Dialog	Keterangan
	Dodo : ambil ulang tahun jangan menangis harus gembira, ambil	Dodo merasa kasihan dan ingin menghibur Melati dengan membuatnya sebuah balon berbentuk anjing.

5. Adegan : Membantu seseorang dalam situasi berbahaya
Menit : 45.35 dan 1.12.52
Elemen : Suka menolong

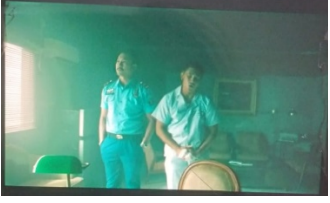

Tabel 4.5 Aspek Nilai-nilai Pendidikan

Visual	Dialog	Keterangan
	Dodo : habis air bang, bang Jap bang awas bang	Dodo menyelamatkan bang Japra yang ingin di lukai oleh salah satu nara pidana.
	Dodo : Tolonggg tolonggg tolonggg, pa Hendro bangun pak, pak Hendro bangun pak tolonggg	Dodo menyelamatkan pak hendro yang pingsan tertimpa lemari dan terjebak di dalam kebakaran.

6. Adegan : Mengakui kebenaran
Menit : 1.18.50 dan 1.32.44

Elemen : Berkata jujur

Tabel 4.6 Aspek Nilai-nilai Pendidikan


Visual	Dialog	Keterangan
 	<p>Pak Hendro : duduk, apakah benar kamu yang membunuh Melati Wibisono ?</p> <p>Dodo : ibu Uwi bilang, Dodo harus bae sama orang, besok orang bae sama dodo. Dodo gak boleh jahat, Dodo gak jahat pak, gak jahat</p> <p>Dodo : engga engga aku gak ngejar engga</p> <p>Japra : gak ngejar?</p> <p>Dodo : Melati sendiri</p> <p>Japra : Melati sendiri lari yok</p> <p>Bule, Japra : terus terus</p> <p>Dodo : busss busss ahhhh busss</p> <p>Japra : meledak ? meledak bom ?</p> <p>Zaki : gledek gledek lagi ujan?</p> <p>Bewok : eh, kayaknya kolam ini nih</p> <p>Bule : oh maksud lu byurr kolam</p> <p>Gepeng : masuk ke kolam?</p> <p>Dodo : kolam berenang</p> <p>Bule : oh nyebur</p> <p>Japra : kamu bikin kolam renang, bikin bikin ceritanya kolam berenang gambar-gambar</p> <p>Dodo : sonoan sonoan nanti kecebur loh basah</p> <p>Gepeng : nah ni kolam nih</p> <p>Japra : kamu nyebur nyebur</p>	<p>Pak Hendro menanyakan kasus kebenaran dari Dodo, Dodo berkata jujur atas apa yang dia lakukan.</p> <p>Japra, Bewok, Bule, Gepeng, dan Zaki melakukan reka adegan ulang kejadian Melati. Dan disitu Dodo mengatakan kejadian yang sebenarnya terjadi.</p>

	<p>Zaki : ahhh aaaaa Dodo : engga engga, engga gerak-gerak engga gerak-gerak Japra : heh gak gerak-gerak ? Dodo : diem Japra : loh ngmbang tah? Bewok : mati kali ya mati Dodo : sakit Bule : ini ini sakit ? Dodo : ada ada darah darah Bule : nih nih liat, nih kayu buat apa ? buat mukul Melati ? Japra : cari untuk di peragakan kayu Bewok : kayu kayu nah itu ambil Gepeng : do do do ini inih Dodo : kan jauh Dodo ambil kayu gak gak nyampe, Dodo masuk boomm Japra : oh nolong-nolong di bawa ke pinggir Dodo : basahhh Japra : oh iya abis berenang Dodo : basahhh basahhh Bewok : itu di buka bajunya mau diapain? Oh mai diperkosa ya ? Dodo : kata ibu uwi kalo baju basah ganti sama baju kering tar sakit loh masuk angin</p>	
--	--	--

7. Adegan : Mengerjakan tugas
Menit : 1.24.02

Elemen : Bertanggung jawab

Tabel 4.7 Aspek Nilai-nilai Pendidikan


Visual	Dialog	Keterangan
	Linda : kartika sayang taro aja piring kotornya, nanti biar tante aja yang kerjain. Katanya kamu mau ngerjain PR dibantuin sama om Kartika : kata bapak Dodo kalo mengerjakan sesuatu itu harus sampai selesai	Kartika memiliki sikap bertanggung jawab dalam mengerjakan suatu hal tidak setengah-setengah melainkan harus selesai.

8. Adegan : Ancaman dan penindasan

Menit : 1.47.24

Elemen : Bersikap ikhlas

Tabel 4.8 Aspek Nilai-nilai Pendidikan


Visual	Dialog	Keterangan
	Willy Wibisono : heh dengar dengar, kalau kamu bebas Lartika akan mati Dodo : jangan pak jangan pak	Dodo mendapat ancaman dari Willy dan pak Ruslan pengacaranya sendiri kalau saja di pengadilan ia berkata jujur maka nyawa Kartika yang akan terancam, oleh karena itu Dodo berbohong demi keselamatan anaknya dan ia menerima semuanya dengan lapang dada.

9. Adegan : Membersihkan nama baik ayahnya

Menit : 1.54.15

Elemen : Berbakti

Tabel 4.9 Aspek Nilai-nilai Pendidikan

Visual	Dialog	Keterangan
	Kartika : saya disini untuk membela laki-laki yang di tuduh semena-mena dan tidak berdasar, saya ingin membelanya yang mulia saya	Kartika tumbuh menjadi anak yang cerdas dan menjadi pengacara yang sukses. Ia ingin membersihkan nama baik ayahnya bahwa ayahnya tidak

	<p>ingin membela bapak saya yang mulia, saya ingin membela bapak saya, bapak yang paling saya cintai di dunia ini dia tidak pernah lupa dimana ia tinggal, dia berbohong agar saya melepaskan dia pergi dan tidak menunggu dia kembali, dan saya iak menjadi dokter seperti harapan bapak saya dan ibu Juwita ibu saya. Karena saya ingin menjadi seorang pengacara yang membersihkan namanya dan mebela orang-orang dengan keterbelakangan mental seperti bapak saya yang diperlakukan secara tidak adil dan dianggap tidak normal oleh masyarakat, Dodo Rozak bukan seorang pembunuh pak hakim. Ia hanya seorang tukang balon yang sangat mncintai keluarganya</p>	<p>bersaah atas kasus yang dituhkan karena kematian Melati.</p>
--	--	---

B. Pembahasan

1. Temuan Dalam Penelitian

Peneliti telah meneliti sumber penelitian yaitu berdasarkan film Miracle In Cell No.7 versi Indonesia tahun 2022. Film ini merupakan film kisah nyata yang mengungkap sebuah kasus dan di dalamnya terdapat banyak sekali makna-makan dan nilai-nilai yang bisa dipelajari atau di ambil sebagai pembelajaran. Setiap film tentunya memiliki cerita dan alur yang berbeda-beda, tapi tentu saja film dibuat dengan tujuan dapat menyampaikan pesan kepada setiap penonton. Dan film Miracle In Cell No.7 ini memiliki pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya yang ingin disampaikan kepada para penonton.

Beberapa scene atau adegan dari film Miracle ini mempunya banyak makna tentang nilai-nilai yang positif yang dapat kita ambil sebagai pembelajaran kehidupan, seperti halnya yang sangat menonjol adalah sikap dari pemeran Dodo Rozak yang memiliki budi pekerti yang sangat baik dan tidak memiliki rasa kebencian dan dendam sedikit pun terhadap siapa pun. Ia selalu berpegangan teguh pada pendiriannya yaitu Dodo harus berbuat baik besok orang bakal baik sama Dodo. Ia selalu ikhlas dan

berlapang dada atas apa yang menimpa dirinya dan keluarganya. Ia adalah orang yang bijak yang mampu bertindak dengan baik walaupun memiliki keterbelakangan intelektual hatinya lebih suci dibandingkan dengan orang-orang normal pada umumnya. Ia menampilkan bagaimana membalas perbuatan seseorang dengan sikap yang terpuji sebagai mana sabda Nabi SAW :

“Dari Abu Zar, Jundub Bin Junadah dan Abdurrahman, dan Mu’adz Bin Jabbal RA Rasulullah SAW bersabda: bertaqwalah kepada Allah di mana dan kapan saja kamu berada, iringilah keburukan dengan kebaikan yang menghapusnya dan pergaulilah manusi dengan akhlak dan prilaku yang baik.” (HR Tirmidzi)

Berdasarkan hadis tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, jika kita mendapati orang baik atau pun jahat perlakuan kita harus tetap baik karena kebaikan yang kita lakukan tidak akan pudar justru malah kebaikan itu akan menghapus kejahatan seseorang. Karena kalau api dibalas dengan api maka itu akan semakin besar dan melenyapkan semuanya jadi api harus di balas dengan air agar api itu padam dan menjadi suatu kebaikan.

Berikut adalah hasil analisis hasil temuan penelitian yang bersumber dari film *Miracle In Cell No.7*, dengan menonjolkan aspek Nilai-nilai pendidikan yang dapat di pelajari yang sudah dipaparkan di atas, adalah sebagai berikut:

1. Bersikap Sabar

Dari penelitian dan penemuan yang sudah penulis teliti, peneliti menemukan scene dimana ada adegan terjadinya penuduhan terhadap lelaki paruh baya yang menyandang keterbelakangan intelektual yang di tuduh sebagai orang jahat. Dimana scene itu menerangkan latar waktu di rumah seorang wanita bernama Sonya Wibisono istri dari Willy Wibisono dan ibu dari anak perempuannya bernama Melati Wibisono. Ia menuduh lelaki itu yang mencelakai anjingnya dan ingin melukai anaknya kemudian suaminya pun datang dan bergegas menyuruh security rumahnya untuk mengusir lelaki itu. Padahal perempuan itu hanya salah paham dengan Dodo si lelaki paruh baya yang memiliki keterbelakangan intelektual. Ia hanya ingin membantu dan menolong anjingnya yang tertabrak motor namun karena ia memiliki keterelakangan mental dia dianggap sebelah mata dan di tuduh sebagai orang jahat. Namun Dodo tidak memiliki sifat dendam dan dia sangat sabar tanpa melakukan perlawanan apapun ketika dituduh dan dipukul serta diusir.

2. Berbagi Kepada Sesama

Peneliti menemukan scene pada film ini dimana pada adegan itu terdapat keadaan yang sangat rukun dalam masyarakat. Scene ini memiliki latar tempat di lingkungan rumah Dodo yang terlihat rumahnya berdekatan dan sangat sederhana, namun kehidupan masyarakat di sana sangatlah rukun karena saling membantu dan suka berbagi terhadap sesama. Kita sebagai makhluk sosial tentunya sangat membutuhkan kerukunan dalam masyarakat. Pada adegan ini ibu Anita tetangga Dodo memberikan makanan kesukaan Kartika yaitu sayur bening dan Dodo serta Kartika berterima kasih kepada ibu Anita.

3. Membiasakan Hidup Disiplin

Peneliti menemukan adegan pada film ini dimana banyak sekali pesan yang disampaikan dari ibu Juwita yaitu istri dari Dodo dan ibu kandung dari Kartika, yang mana pesan itu merupakan pesan-pesan yang baik untuk kehidupan. Seperti pesan kata ibu Uwi kalau baju basah harus diganti dengan baju kering biar gak sakit dan gak masuk angin, kata ibu Uwi kita harus bae sama orang besok orang bae sama kita. Hal demikian merupakan pesan-pesan pendidikan yang dapat di aknai untuk mendorong pada kehidupan yang disiplin.

4. Memiliki Sifat Empati terhadap Sesama

Peneliti menemukan banyak sekali adegan yang menggambarkan sikap empati terhadap kesedihan seseorang atau kesulitan seseorang, pada scene ini terdapat anak yang bernama Melati yang sedang sedih karena anjingnya meninggal tertabrak motor pada akhirnya Dodo memiliki rasa empati dan merasakan kesedihan anak tersebut dan ia pun membuat balon yang berbentuk anjing dengan niat untuk menghibur anak tersebut agar tidak sedih lagi.

5. Suka Menolong

Peneliti dalam meneliti film ini banyak pula menemukan adegan yang memang menonjolkan sikap suka menolong yang dilakukan oleh pemeran Dodo, ada pada satu scene yang menunjukkan bahwa dodo mnyelamatkan Japra dari serangan salah satu napi dan ada pula scene di mana ia menolong pak Hendro kepala napi yang tertimpa lemari yang terjebak dalam keadaan kebakaran. Pada adegan tersebut menjelaskan bahwa Dodo memiliki sifat suka menolong, ia rela membantu atau menolong seseorang tanpa pamrih dan walaupun efeknya dia yang akan celaka dia tetap mau membantu dan menolong seseorang.

6. Berkata Jujur

Dalam meneliti sumber penelitian ini yang bersumber pada film Miracle In Cell No.7 peneliti menemukan ada adegan dimana Dodo selalu berkata apa adanya dia adalah orang yang jujur. Dimana ada pada suatu scene Dodo ditanya oleh pak Hendro apakah benar ia melakukan pembunuhan terhadap Melati, dan Dodo pun menjawab Dodo harus bae sama orang besok orang bae sama Dodo, Dodo gak jahat pak. Disini Dodo berkata sejujurnya bahwa dia adalah orang baik dia memiliki prinsip harus berbuat baik kepada siapapun. Adan ada pula adegan dimana kawan-kawan Dodo yang bernama Japra, Bewok, Bule, Zaki, Gepeng sedang menyuruh Dodo melkukan reka adegan ulang apakah benar Dodo yang mencelakai Melati dan pada adegan ini Dodo menjlaskan semuanya yang terjadi sebenarnya. Disni terlihat bahwasannya Dodo memang orang yang sangat jujur dalam berkata.

7. Bertanggung Jawab

Peneliti menemukan ada suatu scene yang dimana pada adegan tersebut menerangkan untuk bersikap tanggung jawa atas setiap pekerjaan yang di lakukan. Adegan ini berlatar tempat di rumah Pak Hendro, Kartika sedang membantu ibu Linda untuk membersihkan piring setelah makan dan ibu Linda pun melarang Kartika untuk membantunya, namun kartika sangat cerdas dan memiliki sikap

tanggung jawab ia berkata pada ibu Linda kalau mengerjakan sesuatu itu harus sampai selesai.

8. Bersikap Ikhlas

Peneliti menemukan beberapa adegan yang melihatkan perilaku penindasan dan ancaman yang dilakukan oleh seorang anggota DPR bernama Willy Wibisono dan pengacara pak Ruslan terhadap Dodo Rozak mereka mengancam bahwasannya kalau Dodo berkata sejujurnya di pengadilan dan ia bebas maka anaknya Kartika dalam bahaya. Karena banyaknya ancaman yang diterima oleh Dodo ia un berbohong di depan hakim karena takut jika nyawa Kartika terancam dia pun ikhlas dan tidak denda terhadap siapapun, ia menerima apa yang terjadi kepadanya dengan penuh lapang dada.

9. Berbakti

Peneliti menemukan beberapa adegan yang memang menjelaskan sikap berbakti seorang anak terhadap ayahnya atau orang tuanya. Dimana ada seorang gadis bernama Kartika sedari kecil ia selalu membantu pekerjaan ayahnya yang memiliki keterbelakangan mental, ia selalu membantu baik pekerjaan rumah maupun berjualana baon keliling. Dan ketika dewasa Kartika memilih menjadi seorang pengacara agar dapat membersihkan nama baik ayahnya dari kasus yang ditudhkan kepada ayahnya tentang kematian Melati.

2. Penelitian Yang Berkaitan Dengan Nilai-nilai Pendidikan.

Sudah jelas bahwasannya dalam film *Miracle In Cell No.7* ini yang menjadi sumber penelitian terdapat banyak sekali nilai-nilai pendidikan yang dapat membangun karakter seseorang. Film ini sangat baik ditonton oleh semua kalangan karena film ini menyampaikan pesan yang sangat baik untuk kehidupan.

Nilai-nilai pendidikan yang dimuat dalam film ini merupakan nilai pendidikan rohani, yang sangat terlihat sikap Dodo adalah orang yang sangat dekat dengan Tuhan Yang Maha Esa karena itu Dodo memiliki sikap yang sangat baik dan patuh.

Nilai pendidikan lain ialah nilai pendidikan sosial, yang dimana dalam film ini banyak sekali hal-hal sosial yang memang baik dalam penyampaiannya dan dapat menjadi pelajaran buat para penonton seperti sikap empati, bebrbagi kepada sesama, dan saling tolong menolong.

Dan adapun nilai pendidikan etika yang disampaikan pada film ini, dimana etika menjadi salah satu pendidikan yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang, nilai pendidikan etika dalam film ini berupa sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab dan berbakti kepada kedua orang tua yang sangat penting ditanamkan dalam diri seorang anak.

Nilai pendidikan keagamaan pun juga di sampaikan pada film ini dimana Dodo selalu berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan selalu menyerahkan segala sesuatunya kepada Tuhannya. Dia pun tidak memiliki sifat dendam atau kebencian sedikit pun, hatinya sangatlah bersih.

Dari pemamparan di atas sudah jelas bahwasannya film ini memiliki banyak makna yang terkandung dan banyak nilai-nilai pendidikan yang disampaikan dala film

ini, yang mana nilai-nilai tersebut sangat berpengaruh untuk menumbuhkan karakter yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Film Miracle In Cell No.7*” yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Film Miracle In Cell No.7 merupakan film bergandeng keluarga dan komedi yang dikemas sedemikian rupa agar dapat menyampaikan pesan-pesan tersendiri kepada penonton. (2) Banyak sekali pesan-pesan positif yang disampaikan film ini seperti pesan berbuat baik, berperilaku jujur, saling tolong menolong, berbagi terhadap sesama, memiliki sikap empati, berbakti kepada kedua orang tua, memiliki sikap ikhlas, pekerja keras, selalu bersyukur, yang disampaikan dalam film ini membuat para penonton pun tersadar hal-hal yang baik yang seharusnya diterapkan bukan dilupakan. (3) Dalam film ini terdapat berbagai aspek dari nilai-nilai pendidikan yaitu rohani, keagamaan, dan etika. Ketiga aspek ini dimuat dalam film dan disajikan sedemikian rupa agar terkesan menarik dan sesuai dengan realita sehingga penonton akan lebih mudah meniru pelajaran tersebut dan membentuk karakter yang baik.

BLIBLIOGRAFI

- Ahmad, N. (2015). Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik. *At-Tabsyir Stain Kudus*, 3(2).
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Apriliany, L., & Hermiati, H. (2021). Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 50–69.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.
- Khomaeny, E. F. F., & Hamzah, N. (2019). *Metode-metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut QS Lukman 12-19*. Edu Publisher.

- Lubis, S. H. (2022). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*.
- Rukaiyah, S., Rahmah, H., & Ruwaida, H. (2021). Pendidikan Anti Bullying Pada Media Massa: Wawasan Dan Perspektif. *ISoLEC Proceedings*, 5(1), 356–362.
- Safitri, M. R. (2018). Penanaman pendidikan karakter berbasis kesadaran diri dalam lingkungan keluarga. *Seminar Nasional Lembaga Kebudayaan (SENASGABUD)*, 1(1).
- Sendjaja, S. D., Rahardjo, T., Pradekso, T., & Sunarwinadi, I. R. (2014). *Teori komunikasi*.
- Setiawan, D. (2018). Dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap budaya. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 4(1), 62–72.
- Supriadi, H. (2016). Peranan pendidikan dalam pengembangan diri terhadap tantangan era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 3(2), 92–119.
- Syaipudin, L. (2020). Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19. *Kalijaga*, 2(1), 14–34.
- Weny, S. S. (n.d.). *Pembelajaran Etika dan Penampilan bagi Millennial Abad 21*. GUEPEDIA.

Copyright Holder:

Nurul Zahro Hasmiyatika Putri (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

